

## PEMAHAMAN DASAR INFORMATION AND COMMUNICATION TECNOLOGY, LITERASI DIGITAL, DAN TEKNIK PENCARIAN INFORMASI BERBASIS INTERNET

Della Anggriani Laia<sup>1</sup>, Delvia Uliyanda<sup>2</sup>, Sherly Meidina<sup>3</sup>,  
Syarifah Zulfa Aripah Billah<sup>4</sup>, Titin<sup>5</sup>

<sup>12345</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tanjungpura

E-mail: [dellaanggriani18@gmail.com](mailto:dellaanggriani18@gmail.com)<sup>1</sup>, [delviauliyanda@gmail.com](mailto:delviauliyanda@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[sherlymeidina439@gmail.com](mailto:sherlymeidina439@gmail.com)<sup>3</sup>, [syfulfa9@gmail.com](mailto:syfulfa9@gmail.com)<sup>4</sup>, [titin@fkip.untan.ac.id](mailto:titin@fkip.untan.ac.id)<sup>5</sup>

### INFORMASI ARTIKEL

Submitted : 2023-09-25  
Review : 2023-09-25  
Accepted : 2023-10-25  
Published : 2023-11-01

### KATA KUNCI

Literasi Digital, ICT, Pendidikan, Teknik  
Pencarian.

### A B S T R A K

Mengintegrasikan literasi digital ke dalam proses pendidikan untuk lebih banyak mengakses informasi, memungkinkan pembelajaran interaktif, dan mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi dunia yang semakin luas. Singkatnya, pemahaman tentang konsep dasar ICT dan literasi digital yang kuat sangat penting untuk memastikan bahwa peserta didik siap untuk menghadapi tantangan dunia digital, yaitu dengan memberikan landasan yang kuat dalam literasi digital ini. Metode penelitian yang diterapkan dalam artikel ini yaitu studi kepustakaan dengan teknik menganalisis isi. Artikel ini bertujuan untuk membahas dasar-dasar ICT dan pentingnya literasi digital dalam konteks pendidikan sertaberbagai teknik pencarian informasi yang efektif di internet, termasuk penggunaan mesin pencari dan strategi kata kunci.

## PENDAHULUAN

Dengan adanya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang semakin pesat saat ini, interaksi antar individu atau kelompok masyarakat semakin cepat dan menyebar luas. Hal tersebut menyebabkan bentuk interaksi tidak dibatasi oleh jarak dan waktu. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi ini menuntut manusia agar bisa beradaptasi dengan baik, termasuk di dalam dunia pendidikan. Ini dikarenakan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam bidang pendidikan telah menjadi bagian yang tidak dapat dipisahkan dalam proses pembelajaran yang optimal, sehingga media pendidikan bisa terwujud sebagai suatu alat bantu pengajaran serta sebagai penyampai pesan yang sangat efektif (Muslih, 2016).

Dalam konteks pendidikan, penguasaan ICT menjadi keterampilan yang semakin dibutuhkan. Pengetahuan ini tidak semata-mata hanya membutuhkan kemampuan teknis dalam memanfaatkan perangkat dan aplikasi, namun juga memerlukan suatu pemahaman mendalam tentang cara kerja teknologi, dan cara informasi disebarluaskan, dievaluasi, dan digunakan. Perangkat ICT yang dimaksud adalah handphone, komputer/laptop, LCD dan Internet (Hamdanah & Hasanuddin, 2019). Pendidikan saat

ini tidak lagi lepas dari penerapan ICT ketika proses pembelajaran. Oleh sebab itu, pemahaman dasar-dasar ICT dan literasi yang baik menjadi landasan pentingnya bagi peserta didik dan pendidik. Dengan memahami konsep dasar ICT dan memiliki kemampuan literasi yang baik, siswa akan siap menghadapi tantangan dunia yang semakin terkoneksi dan berteknologi maju. Keadaan tersebut memungkinkan banyak informasi-informasi yang bisa didapatkan. Namun, tidak semua informasi tersebut akurat bisa saja itu hanya sekedar berita bohong atau hal negatif lainnya. Dengan adanya hal tersebut, maka setiap individu harus menguasai teknik pencarian informasi secara efektif guna menangkal informasi yang tidak akurat.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang diterapkan adalah studi kepustakaan. Penelitian kepustakaan merupakan suatu tindakan eksplorasi yang dilakukan dengan cara mengumpulkan informasi dan data dengan melibatkan media-media yang ada di perpustakaan yang meliputi buku-buku, referensi, artikel, hasil-hasil penelitian yang lalu, dan lain-lain yang berkaitan dengan permasalahan yang ingin ditangani (Sari dan Asmendri, 2020). Teknik analisis data-data yang diterapkan dalam penulisan ini adalah analisis isi. Holsti dalam Arafat (2018), menyebutkan bahwa teknik menganalisis isi merupakan suatu strategi dengan mengenali berbagai ciri-ciri khusus dari suatu pesan secara berurutan dan benar dalam mencapai tujuan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

*Information and Comunication technology* (ICT) atau Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) memuat dua bagian, yakni teknologi informasi dan teknologi komunikasi. ICT merupakan serangkaian alat yang dimanfaatkan untuk melakukan komunikasi serta membuat, menyebarkan, menghimpun, dan mengatur informasi. Teknologi tersebut seperti komputer, internet, radio, televisi, serta telepon. Pengertian TIK pada umumnya yaitu komputer, internet, telepon, televisi, radio serta alat-alat audio visual (Rahim, 2011) .

Ketika kita ingin menguasai cara memanfaatkan TIK, maka kita perlu mempunyai keterampilan literasi yang baik. Menurut Ibrahim, 2017 literasi sendiri mempunyai 4 arti, yakni : 1) sebagai rangkaian keahlian dalam membaca, menulis, bahkan berbicara, keahlian dalam berhitung, serta keahlian saat mengakses dan memanfaatkan informasi, 2) aksi sosial yang penerapannya dipengaruhi oleh situasi, 3) proses belajar dengan aktivitas, seperti membaca dan menulis sebagai media untuk memikirkan, menyelidik, menanyakan, dan bersikap kritis terhadap ilmu dan buah pikiran yang dipelajari, serta 4) tulisan yang bervariasi berdasarkan subjek, jenis, dan tingkat kerumitan dalam bahasa.

Dalam Pertemuan Keuangan Dunia tahun 2015, terdapat 6 keterampilan penting yang merupakan keterampilan dasar abad 21 yang sebaiknya dikuasai oleh generasi muda seperti mahasiswa. Kemahiran ini mencakup pendidikan, berhitung, sains, lanjutan, keuangan, serta budaya dan kewarganegaraan. Untuk memahami ICT, pengguna harus memiliki kemampuan dalam menggunakan inovasi untuk mendapatkan data dan kemudian memanfaatkan data tersebut secara nyata dalam mengatasi permasalahan. Kapasitas ini dikenal sebagai literasi digital, yang mengacu pada kemampuan untuk memahami dan memanfaatkan berbagai konfigurasi data dari berbagai sumber melalui *gadget* PC. Dalam Agustin (2019), Paul Gilster mengatakan bahwa literasi digital mencakup kemampuan berpikir kritis tentang informasi *online* dan menguasai beberapa kompetensi inti.

Literasi digital adalah sebuah indikator di dunia pendidikan serta kebudayaan yang menumbuhkan pemikiran kreatif dan kritis pada siswa. Literasi digital mendorong siswa yang tadinya merupakan penerima informasi yang pasif, menjadi aktif. Literasi digital adalah kemahiran untuk mengerti dan memanfaatkan bermacam-macam informasi secara bebas dan luas yang tersedia melalui bantuan digital. (Silalahi dkk., 2022).

Literasi digital mengacu pada kemampuan seseorang untuk memahami, menggunakan, mengevaluasi, dan berpartisipasi secara efektif di dunia digital. Literasi digital mencakup sejumlah kemahiran dan ilmu pengetahuan yang diterapkan untuk berinteraksi melalui teknologi informasi dan komunikasi, khususnya dalam konteks penggunaan perangkat, aplikasi, dan Internet.

Literasi digital sangat diperlukan sangat saat ini karena perkembangan teknologi di era sekarang berkembang dengan cepat. Kehadiran teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam bidang pendidikan tidak bisa dielakkan. Pada abad ke 21 Hampir semua unsur pendidikan dan pembelajaran dicapai melalui penerapan TIK. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Muhadjir Effendy saat menyampaikan sambutannya dalam peringatan Hari Guru Nasional pada tahun 2018 mengatakan bahwa tantangan pendidikan abad 21 ini semakin sulit, sehingga menuntut sikap dan komitmen guru yang lebih profesional. tenaga pengajar senantiasa meningkatkan kualitasnya agar mempunyai kapasitas yang sesuai untuk pengembangan. Untuk itu perlu adanya guru yang mampu memanfaatkan pesatnya kemajuan teknologi informasi untuk menciptakan pendidikan yang bermutu dan meningkatkan mutu proses belajar mengajar di lembaga pendidikan. (Kemendikbud, 2017).

Hubungan antara ICT (Teknologi Informasi dan Komunikasi), literasi digital, dan pendidikan sangat kuat. ICT mencakup teknologi yang meliputi perangkat keras serta perangkat lunak yang dimanfaatkan untuk mengakses, menyimpan, memproses, serta berkomunikasi dengan informasi. Sementara itu, literasi digital merujuk pada kemahiran individu untuk memahami, menggunakan, dan berpartisipasi dalam dunia digital. Berikut beberapa cara dimana ketiganya saling terkait:

Keterkaitan antara IT (teknologi informasi dan komunikasi), budaya digital, dan pendidikan sangat kuat. TI mengacu pada teknologi informasi dan komunikasi termasuk perangkat keras dan perangkat lunak yang digunakan untuk mengakses, menyimpan, dan memproses. dan komunikasi informasi. Di sisi lain, literasi digital merupakan kemampuan individu dalam memahami, menggunakan, dan berpartisipasi dalam dunia digital. Berikut beberapa saran yang menghubungkan ketiganya:

1. Penggunaan TIK dalam pembelajaran: TIK banyak digunakan di bidang pendidikan untuk meningkatkan proses pembelajaran. Guru dan siswa dapat menggunakan komputer, *tablet*, perangkat lunak pendidikan, dan sumber daya *online* lainnya untuk meningkatkan pengalaman belajar.
2. Keterampilan literasi digital dalam pendidikan: Literasi digital kini menjadi keterampilan yang jarang ditemui dalam dunia pendidikan. Siswa harus mampu memanfaatkan teknologi dan internet untuk meneliti informasi, berkolaborasi dengan teman, membuat produk, dan memecahkan masalah. Literasi digital membantu siswa memahami dan menggunakan teknologi secara efektif dalam konteks pendidikan.
3. Akses terhadap informasi dan sumber belajar: TI memberikan akses yang lebih luas terhadap informasi dan sumber belajar. Siswa dapat mengakses *e-book*, jurnal

ilmiah, dan video pembelajaran. dan banyak sumber pendidikan lainnya. Ini membantu memperkaya pengalaman mereka.

4. Mengembangkan keterampilan pencarian informasi: Literasi TI dan digital membantu siswa mengembangkan keterampilan efektif dalam mencari informasi di Internet. Mereka belajar menilai status sumber informasi dan menghindari plagiarisme.

Untuk mempermudah kita dalam menggunakan ICT dibidang pendidikan, maka kita membutuhkan strategi serta teknik agar mendapatkan informasi yang kita inginkan (Mutiarani & Rahmah, 2018). Strategi pencarian informasi merupakan kombinasi antara ilmu dan seni dalam mengaplikasikan pengetahuan mengenai subjek pada sistem pencarian informasi. Keahlian dalam strategi ini sangat penting untuk meraih tujuan tertentu serta memastikan efektivitas saat melakukan berbagai aktivitas pencarian. Dalam konteks keilmuan, strategi pencarian informasi adalah pengetahuan dan keterampilan yang dapat diajarkan guna menemukan informasi yang lebih baik (Rifai dalam Mutiarani & Rahmah, 2018).

Salah satu bentuk media daring yang sedang populer saat ini adalah mesin pencari atau "*search engine*". Mesin pencari ini berfungsi sebagai alat untuk membantu guru dan siswa dalam memenuhi kebutuhan informasi. Pada dasarnya *search engine* merupakan berbagai situs yang ada di dalam *website* yang dibuat untuk membantu orang yang memanfaatkan internet dalam menemukan informasi di dalam berbagai situs lainnya serta diibaratkan seperti kendaraan yang pengguna internet manfaatkan ketika berselancar di dunia maya. Jika mesin pencari tersebut tidak ada maka, pengguna internet hanya bisa menggunakan alamat *website* yang rinci saat mencari informasi yang diperlukan, itu hanya akan terjadi jika memiliki *website* tersebut (Santoso dkk., 2016). Dengan demikian, penting untuk memahami sistem operasi dari *search engine* tersebut. Alat tersebut menambang data serta mengumpulkannya dalam kumpulan data dengan tiga cara unik, yaitu:

1. Mesin Pencari *Spider/Crawler*

Alat pencarian web berbasis *crawler* ini adalah mesin yang bekerja secara konsekuen untuk menyelidiki semua situs. Oleh karena itu, mesin ini disebut *spider* atau *crawler* yang merayapi situs web dan apa yang diperoleh akan disimpan dalam kumpulan datanya. Salah satu contoh mesin jenis ini adalah *Google* yang selalu kita gunakan.

2. Mesin Pencari Berbasis *Human-Powered*

Pencari web ini sering disebut sebagai katalog terbuka, sangat bergantung pada komitmen manusia dalam menilai keabsahan suatu situs sebelum diingat untuk kumpulan data alat penelusuran webnya, oleh karena itu, alat penelusuran web semacam ini dianggap memiliki dampak yang lebih serius pada tingkat ketelitian dalam menilai situs. Sebagai gambaran, *Yahoo Search* adalah ilustrasi dari mesin pencari semacam ini.

3. *Hybrid Search Engine*

Istilah "mesin pencari *hybrid*" mengacu pada kombinasi mesin pencari yang dioperasikan manusia dan berbasis *crawler*. Misalnya, ada jenis mesin seperti *DogPile* dan *Meta-Crawler*.

Google merupakan mesin pencari yang paling banyak digunakan oleh pengguna internet dan memiliki berbagai macam informasi (Saputri, 2021). Di bidang pendidikan dijadikan sumber untuk menunjang proses pembelajaran seperti, Google Meet, Zoom, Google Classroom, dan sebagainya. Dengan demikian, diperlukan metode tersendiri

agar bisa menemukan informasi tertentu yang ingin diperoleh . Berikut ini beberapa teknik pencarian yang dapat digunakan di google:

1. Gunakan tanda kutip ("...") dalam istilah pencarian  
Saat melakukan pencarian di Google, tanda kutip ditempatkan di awal dan akhir kata yang ingin Anda cari. Misalnya, di kotak pencarian, ketik "Definisi pendidikan" untuk menemukan definisi pendidikan.
2. Pengguna dapat menambahkan jenis format file yang diinginkan di akhir kata kunci  
Jika ingin mencari informasi berdasarkan jenis file. Misalnya, Anda dapat mengetikkan "Definisi pendidikan pdf" ke dalam kotak pencarian untuk menemukan definisi pendidikan dalam format pdf.
3. Menggunakan fitur jenis informasi  
Fitur ini memungkinkan kita untuk mencari data berdasarkan jenis, termasuk berita, rekaman, peta, belanja, buku, gambar, penerbangan, dan uang. Dengan ini, kita dapat menyalurkan hasil pencarian yang telah mereka selesaikan sesuai kebutuhan mereka.
4. Gunakan fitur alat di bawah kotak pencarian  
Fitur alat ini membantu melacak data yang lebih jelas. Kita dapat mengatur bahasa yang ideal, rentang waktu data, dan jenis hasil yang ditampilkan. Dengan memilih pilihan "apa adanya", kita dapat membatasi item pencarian sesuai keinginan.
5. Dalam mengoperasikan mesin pencari Google untuk mencari informasi, ada beberapa langkah yang dapat diambil, seperti yang dijelaskan oleh Wibowo dalam Rizal dkk (2022):
  - a. Memanfaatkan simbol *minus* (-)  
Simbol ini dapat digunakan untuk menghapus kata atau ide yang berlebihan dalam item daftar. Hal ini berguna bila kata yang dicari seperti kata lain, namun memiliki gagasan alternatif. Misalnya, Anda mengetik "apple -hp" untuk melakukan penelusuran informasi tentang buah apel, tetapi bukan merek "Apel".
  - b. Memanfaatkan gambar bintang (\*)  
Gambar bintang dapat digunakan untuk ekspresi atau kalimat yang hanya sedikit diingat. Google akan menguraikan gambar bintang sebagai bagian yang harus diisi dengan kata-kata yang relevan. Misalnya, jika Anda hanya mengingat "merasa sedih pada gundah" dan ingin menemukan keseluruhan kalimatnya, ejaan yang tepat untuk "merasa sedih pada gundah\*".
  - c. Penggunaan kata "*site*" dan titik dua (*site*:)  
Penulisan ini membantu melacak data pada suatu *website* atau situs *web* halaman eksplisit. Misalnya saja untuk mencari kata 'rapor pendidikan' di situs Kemdikbud, maka penulisan yang tepat adalah "site:kemdikbud.go.id rapor pendidikan".
  - d. Menggunakan kata *OR*  
Perluasan kata *OR* dapat kita gunakan ketika kita ingin mengetahui sebuah kalimat dengan susunan huruf alternatif. Bisa juga digunakan untuk sekaligus mencari dua cuplikan data. Untuk mencari data tentang 'raport pendidikan' dan 'rapor pendidikan', komposisi yang tepat adalah "raport pendidikan OR rapor pendidikan".

- e. Memanfaatkan gambar elipsis (...)  
Gambar elipsis digunakan untuk mencari data dari rentang waktu tertentu. Contohnya, untuk menemukan data tentang rapor sekolah antara tahun 2000 dan 2022, tulisan yang pas adalah "rapor pendidikan 2000...2022".
- f. Memanfaatkan kata kunci “*define*:”  
Kata kunci “*define*:” berguna untuk melacak makna dari istilah-istilah yang telah dilihat. Jika itu terjadi perlu menelusuri arti dari ungkapan "rapor pendidikan, susunan kata yang tepat adalah "define: rapor pendidikan" (Rizal dkk., 2022).

Selain mesin pencari di atas, ternyata informasi juga bisa kita dapatkan melalui sosial media. Sosial media yang biasanya berisi konten-konten informasi, seperti *platform facebook, instagram, twiter*, dan sebagainya. Maka dari itu dapat dipahami bahwa media sosial merupakan media yang dibentuk untuk mempermudah interaksi secara sosial dengan menggunakan teknologi internet, sehingga dapat merubah suatu pola penyebaran informasi bersifat broadcast ke media sosial *dialogue* (Sari dan Basit, 2020).

Penting bagi guru untuk membekali diri mereka dengan keterampilan digital untuk menunjang pembelajaran digital, karena media digital secara mendasar merubah sifat pengetahuan yang makna bahwa alat tersebut memungkinkan adanya cara yang lebih kreatif, aktif, kolektif dan individual sebagai upaya membangun dan menyampaikan pengetahuan menggunakan media digital (Anggeraini dkk., 2019).

Perkembangan literasi digital menghadapi sejumlah tantangan dan hambatan yang harus diatasi agar pendidikan literasi digital dapat berjalan efektif. Beberapa diantaranya adalah: a). Kurangnya sumber daya: Sekolah atau lembaga pendidikan mungkin tidak memiliki dana atau sumber daya untuk membeli perangkat lunak, aplikasi, atau materi yang diperlukan untuk mempelajari literasi digital. b). Kurangnya pelatihan guru: Guru mungkin tidak memiliki keterampilan dan pengetahuan teknologi dan digital yang cukup. Pelatihan yang tepat diperlukan agar guru dapat mengajarkan aspek literasi digital secara efektif. c). Masalah privasi dan keamanan: Kekhawatiran tentang privasi data dan keamanan *online* dapat menghambat penerapan teknologi dalam pembelajaran. Orang tua dan pendidik mungkin khawatir bahwa penggunaan teknologi akan membahayakan privasi siswa. d). Keterampilan penting yang hilang: Literasi digital mencakup keterampilan penting seperti mengevaluasi informasi *online*, memahami berita palsu, dan memahami dampak sosial dari teknologi. Kurangnya keterampilan ini dapat menyebabkan penyebaran informasi yang salah atau penggunaan teknologi secara sembrono atau tidak bijak. e). Penggunaan yang ceroboh atau tidak bijak: Siswa bisa saja memanfaatkan teknologi digital untuk sesuatu yang tidak produktif, seperti bermain *game* secara berlebihan atau melakukan perilaku tidak etis secara online. Hal ini terjadi karena tidak sedikit berita palsu atau berita tidak akurat yang tersebar di internet sehingga Pemerintah melakukan upaya untuk menanggulangi penyebaran berita palsu (*hoax*). Salah satu upayanya dengan memblokir situs internet yang dipandang menjadi sumber informasi palsu (Siswoko, 2017). Sangat penting sekali untuk mengatasi hambatan-hambatan ini melalui dukungan yang tepat, investasi dalam pelatihan, pengembangan program inklusi, dan kolaborasi antar pihak-pihak terkait seperti sekolah, guru, orang tua, dan masyarakat secara keseluruhan.

## SIMPULAN

Literasi digital adalah salah satu indikator dalam bidang pendidikan dan kebudayaan yang menumbuhkan pemikiran kreatif dan kritis pada siswa. Literasi digital sangat diperlukan untuk memahami ICT dan menjadi faktor penting dalam memfasilitasi penggunaan teknologi komunikasi dalam pendidikan, penyelenggaraan kegiatan pembelajaran, penilaian efektivitas pembelajaran dan penyebaran informasi. Untuk mempermudah kita dalam menggunakan ICT dibidang pendidikan, maka diperlukan strategi serta teknik agar mendapatkan informasi diinginkan. Pengguna harus mengetahui dan mampu menggunakan teknik-teknik pencarian informasi berbasis internet supaya mendapatkan informasi dengan efektif dan akurat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agustin, N. C., & Krismayani, I. (2019). Kemampuan Literasi Digital Mahasiswa S-1 Angkatan 2018 Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro. *Jurnal Ilmu Perpustakaan*, 8(3), 94-107.
- Anggeraini, Y., Faridi, A., Mujiyanto, J., & Bharati, D. A. L. (2019). Literasi digital: Dampak dan tantangan dalam pembelajaran bahasa. In *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana (PROSNAMPAS)* (Vol. 2, No. 1, pp. 386-389).
- Arafat, G. Y. (2018). Membongkar Isi Pesan dan Media Dengan Content Analysis. *Jurnal Alhadharah*, 17(33), 32-48.
- Hamdanah., & Hasanuddin,I.(2019). *Media Pembelajaran Berbasis ICT*. IAIN Parepare Nusantara Press: Sulawesi Selatan.
- Ibrahim, G.A. dkk. (2017). *Peta Jalan Gerakan Literasi Nasional*. Jakarta: Kemendikbud.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). *Materi Pendukung Literasi Digital: Gerakan Literasi Digital Nasional*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Muslih, M. (2016). Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis ICT pada Lembaga Pendidikan Non-Formal TPQ. *Dimas: Jurnal Pemikiran Agama Untuk Pemberdayaan*. <https://doi.org/10.21580/dms.2016.162.1090>
- Mutiarani, W., & Rahmah, E. (2018). Strategi dan Teknik Penelusuran Informasi Pemustaka di Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Provinsi Sumatera Barat. *Ilmu Informasi Perpustakaan dan Kearsipan*, 7(1), 370-377.
- Rahim, M. Y. (2011). Pemanfaatan ICT sebagai media pembelajaran dan informasi pada UIN Alauddin Makassar. *Sulesana: Jurnal Wawasan Keislaman*, 6(2), 127-135.
- Rizal, C., Rosyidah, U. A., Yusnanto, T., Akbar, M. R., Hidayat, L., Setiawan, J., ... & Novita, Y. (2022). *Literasi Digital*. Padang: Get Press.
- Santoso, B. W., Sundawa, F., & Azhari, M. (2016). Implementasi Algoritma Brute Force Sebagai Mesin Pencari (Search Engine) Berbasis Web Pada Database. *Jurnal Sisfotek Global*, 6(1), 1-8.
- Saputri, E. (2021). Strategi Penelusuran Informasi Melalui Search Engine (Google). *Jurnal Adabiya*, 23(2), 232-247.
- Sari, D. N., & Basit, A. (2020). Media Sosial Instagram sebagai Media Informasi Edukasi. *Persepsi: Communication Journal*, 3(1), 23-36.
- Sari, M., & Asmendri, A. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan IPA. *Natural Science*, 6(1), 41-53.

- Silalahi, E. D., Handayani, E. A., Munthe, B., Simanjuntak, M. M., Wahyuni, S., Mahmud, R., Jamaludin., Laela, N. A., Sari, D. M. M., Hakim, A. R., Safii, M. (2022). *Literasi Digital Berbasis Pendidikan: Teori, Praktek, Dan Penerapannya*. PT Global Eksekutif Teknologi: Sumatera Barat.
- Siswoko, K. H. (2017). Kebijakan Pemerintah Menangkal Penyebaran Berita Palsu atau 'hoax'. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, dan Seni*, 1(1), 13-19.